

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada masa pubertas, remaja mengalami berbagai perubahan penting yang menandai kematangan fungsi tubuh, salah satunya adalah terjadinya menstruasi. Menstruasi merupakan proses fisiologis yang normal, namun sering kali disertai dengan berbagai tantangan, terutama dalam hal menjaga kebersihan diri atau *Personal Hygiene* (Mawardika, 2024). Pada saat menstruasi, organ genitalia menjadi lebih rentan terhadap infeksi bakteri. Pemahaman dan perilaku *personal hygiene* yang kurang tepat selama menstruasi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi, iritasi kulit, hingga gangguan kesehatan reproduksi jangka panjang (Rizky et al., 2023). Dengan demikian menjaga kebersihan diri melalui praktik *personal hygiene* selama menstruasi merupakan langkah penting untuk mencegah gangguan kesehatan pada organ reproduksi.

*Personal hygiene* saat menstruasi mencakup berbagai tindakan kebersihan yang dilakukan selama periode haid dengan tujuan memelihara kesehatan dan kebersihan diri. Penerapan kebersihan ini tidak hanya berperan dalam menjaga kondisi fisik dan mental, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan derajat kesejahteraan secara keseluruhan (Luh et al., 2020). Menjaga kebersihan area genitalia dapat dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan air bersih, memakai pakaian yang mudah menyerap keringat, serta mengganti pakaian dalam minimal dua kali sehari untuk mencegah kelembapan berlebih pada area vagina. Selain itu, pembalut perlu

digantise cara teratur, terutama ketika terdapat gumpalan darah atau setelah buang air kecil dan besar, serta dihindari penggunaannya lebih dari enam jam agar kebersihan dan kesehatan organ intim tetap terjaga (Alfi et al., 2025).

*World Health Organization* (WHO) mengatakan remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yaitu mereka yang berumur 10-19 tahun. Jumlah remaja di dunia sekitar 1,2 miliar atau sekitar 18% dari total penduduk di seluruh dunia (Hasnani, 2024). Data UNICEF (2022) menunjukkan sekitar 500 juta perempuan di seluruh dunia tidak memiliki akses memadai terhadap fasilitas kebersihan dan produk menstruasi yang layak. Di Indonesia, hasil *Survey Menstrual Hygiene Management (MHM)* oleh Kementerian Kesehatan RI (2020) menunjukkan bahwa sekitar 35% remaja putri belum menerapkan praktik kebersihan menstruasi yang baik, seperti mengganti pembalut secara teratur atau mencuci tangan sebelum dan sesudah menggantinya (Mitra et al., 2021). Di Indonesia tidak ada data yang menunjukkan prevalensi personal hygiene saat menstruasi namun Jurnal mengatakan bahwa praktik personal hygiene di Indonesia masih kurang baik. Di Jawa Timur, perilaku personal hygiene remaja putri masih tergolong cukup baik, namun belum optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Sofi Rufiah Apriyanti, 2023) di MTSN 2 Bondowoso mengatakan sebanyak 80,4% siswi belum banyak mengetahui masalah Personal Hygiene saat menstruasi. Berdasarkan pada asumsi peneliti, pengetahuan remaja berada pada kategori kurang disebabkan oleh beberapa hal seperti akses informasi yang sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan bimbingan dari orang tua,

khususnya ibu, agar remaja putri dapat menerapkan perilaku *personal hygiene* yang lebih baik selama menstruasi.

Peran orang tua khususnya ibu merupakan figur utama dalam keluarga yang berperan sebagai pendidik dan terdekat bagi anak, terutama dalam memberikan informasi mengenai perawatan diri. Peran ibu terkait kesehatan reproduksi bertujuan untuk memberikan bimbingan, perlindungan, serta pemahaman mengenai fungsi organ reproduksi dan tahapan yang akan dialami selama masa pubertas. Ibu sangat berpengaruh dalam membantu remaja putri memahami proses menstruasi serta menanamkan cara yang tepat dalam menjaga dan merawat kesehatan organ reproduksi (Reza, 2021). Dukungan, bimbingan, dan komunikasi antara ibu dan anak perempuan terbukti berperan besar dalam membentuk perilaku kesehatan reproduksi yang positif. Ibu sangat berpengaruh dalam membantu remaja memahami proses menstruasi serta menanamkan cara yang tepat dalam menjaga dan merawat kesehatan organ reproduksi (Reza, 2021). Pengetahuan ibu yang rendah dapat menyebabkan kurangnya komunikasi, penyampaian informasi yang keliru dan perilaku kebersihan menstruasi yang buruk. Peran ibu sangat penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku kesehatan reproduksi remaja putri, terutama terkait menstruasi. Ketika ibu memiliki pengetahuan yang baik, ia dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan komunikasi yang efektif sehingga anak mampu merawat diri dengan benar selama menstruasi. (Syanti, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Marbun et al, 2025) menyebutkan bahwa peran orang tua memiliki hubungan positif terhadap *personal hygiene*

saat menstruasi pada remaja perempuan. Temuan ini menyatakan bahwa lingkungan terdekat seperti peran dan pengetahuan ibu menjadi faktor penguat kemampuan melakukan personal hygiene pada remaja. Hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga berhubungan positif dengan tingkat personal hygiene pada remaja diperoleh nilai p value yaitu 0,000 ( $p = 0,005$ ). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aury et al., 2025) mengatakan analisis bivariat menggunakan uji gamma terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri SMP Negeri 1 Surakarta, diperoleh hasil p value 0,001 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai korelasi sebesar 0,812 yang artinya ada hubungan yang signifikan dan kuat antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri SMP Negeri 1 Surakarta. Dua penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga serta tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Semakin baik dukungan keluarga dan semakin tinggi pengetahuan remaja, maka semakin baik pula perilaku personal hygiene saat menstruasi.

Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan di SMPN 2 Maesan, sebanyak 7 orang (35%) berada dalam kategori baik, 9 orang (45%) dalam kategori cukup, dan 4 orang (20%) berada dalam kategori kurang dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* remaja belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan perhatian. Sementara itu, pada variabel Peran Ibu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden (30%) memiliki peran

ibu dalam kategori baik, 9 responden (45%) dalam kategori cukup, dan 5 responden (25%) memiliki peran ibu dalam kategori kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja belum merata.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Peran Ibu dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri Berdasarkan Teori Lawrence Green”. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan peran keluarga khususnya ibu dalam pembentukan perilaku kesehatan remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Pernyataan masalah

Menstruasi merupakan kondisi peluruhan darah yang keluar cairan darah secara teratur setiap bulan menjadi ciri-ciri bahwa organ reproduksi pada wanita sudah berfungsi secaramatang dengan alami. Menjaga kesehatan dan kebersihan saat menstruasi masih banyak diabaikan oleh beberapa orang, jika kebersihan saat menstruasi sering diabaikan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit salah satunya terkena infeksi saluran kemih sehingga peran Ibu sebagai sumber informasi saat menstruasi sangat berpengaruh kepada sikap *personal hygiene* remaja pada saat menstruasi.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana peran ibu kepada remaja saat menstruasi?
- b. Bagaimana perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi?

- c. Adakah hubungan peran ibu dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran ibu dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja berdasarkan teori Lawrence Green di SMPN 2 Maesan

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi peran ibu kepada remaja saat menstruasi di SMPN 2 Maesan
- b. perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi di SMPN 2 Maesan
- c. Menganalisis hubungan antara peran ibu dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMPN 2 Maesan

### D. Manfaat penelitian

#### 1. Bagi Remaja

memberikan gambaran atau sumber informasi untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku *personal hygiene* selama menstruasi.

#### 2. Bagi Orang Tua (Ibu)

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan komunikasi, perhatian, dan dukungan terhadap anak perempuan dalam menghadapi menstruasi.

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan/Kesehatan

Sebagai dasar dalam menyusun program edukasi kesehatan reproduksi dan pelatihan bagi orang tua maupun remaja untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan *personal hygiene* saat menstruasi.